

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Maritim yang kaya akan sumber daya ikan dan kekayaan laut dan lainnya. Ikan dan kekayaan laut lainnya memiliki prospek yang cukup cerah di pasar dunia. Oleh karena itu, pengusaha ikan secara komersial cukup menjanjikan keuntungan bagi para pedagang ikan. Daerah-daerah yang memproduksi ikan laut dan sungai adalah Bulik, Sematu Jaya, Menthobi Raya, Bulik Timur, Lamandau, Belantikan Raya, Delang, dan Batang Kawa. Di daerah-daerah inilah ikan dihasilkan untuk kebutuhan akan ikan sungai di Kabupaten Lamandau.

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, disamping karena ketersediaan sumber dayanya yang cukup besar juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi, dan sub sektor ini menyangkut kebutuhan orang banyak. Permintaan perikanan untuk pemenuh kebutuhan gizi akan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu sekarang ini perlu mendapatkan dukungan perhatian yang serius. Hal ini penting karena selain sebagai bahan makanan pokok oleh masyarakat juga merupakan sumber pendapatan bagi nelayan dan termasuk juga para pedagang ikan.

Salah satu aliran permukaan (sungai) terbesar yang melalui wilayah kabupaten Lamandau adalah sungai Lamandau dengan beberapa cabang yang membentuk anak sungai yang berada di sekitar kota antara lain sungai Bulik, sungai Samaliba, sungai Sebelimbingan, sungai Dawak, dan lain-lain. Sungai Lamandau beserta anak-anak sungainya disamping berfungsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari dari penduduk disekitarnya juga berfungsi sebagai jalur transportasi.

Kabupaten Lamandau adalah salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan undang-undang Nomor 5 tahun 2002, yang diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2002 dengan Ibukota Nanga Bulik. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran yang berawal dari sebuah kecamatan. Pada awal berdirinya Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km² yang terbagi menjadi tiga wilayah kecamatan, 3 kelurahan dan 79 desa.

Pada tahun 2005, demi untuk memenuhi perkembangan pemerintahan maupun tuntutan pada pelayanan masyarakat, dibentuklah lima kecamatan pemekaran. Dengan demikian jumlah kecamatan di Kabupaten Lamandau menjadi delapan kecamatan. Secara geografis Kabupaten Lamandau terletak pada 1°9 s/d 3°36 Lintang Selatan dan 110°25 s/d 112°50 Bujur Timur, dan secara administratif Kabupaten ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat dan Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan, Arut Utara Kabupaten Kobar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Arut Selatan. Kabupaten Kobar dan Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kobar.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ketapang, propinsi Kalimantan Barat.

Keadaan topografi kabupaten Lamandau terdiri dari rawa dataran rendah, dataran tinggi, dan perbukitan, juga dialiri oleh sungai-sungai besar maupun kecil yang menjadi urat nadi perekonomian di daerah ini.

Sejak awal dicanangkan sebagai kabupaten baru, Lamandau makin memacu gerak roda pembangunannya. Berbagai sektor dibangun dan dikembangkan demi kemajuan daerah. Upaya-upaya mengembangkan sumber daya alam yang potensial agar menjadi kekayaan aktual dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat terhadap pemerintah dalam hal pembangunan turut memberi andil yang besar terhadap kemajuan yang ada sekarang ini.

Dilihat dari perkembangannya, berbagai jenis ikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh terkendala mahal nya pakan. Apabila kendala tersebut dapat diatasi, produksi sumber daya perikanan mampu mencukupi kebutuhan kabupaten ini, kata Kepala Bidang Perikanan, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lamandau.

Tabel 1. Produksi ikan di Kabupaten Lamandau Tahun 2010-2014 (ton)

Jenis Ikan (Fish Type)	2010	2011	2012	2013	2014
Mas	27,09	54,70	103,08	123,67	411,42
Nila	44,56	152,96	133,09	412,02	415,24
Gurami	13,79	25,41	41,71	119	132,33
Lele	84,03	145,18	166,79	267,15	666,20
Patin	79,36	191,81	283,56	314,75	441,09
Jelawat	9,18	10,00	6,04	7,20	6,04
Gabus	18,08	25,00	33,22	46,17	33,23
Lais	15,30	25,00	33,22	35,50	30,20
Toman	9,18	20,00	30,20	31,98	6,04
Belida	4,59	7,50	6,04	7,09	6,04
Betutu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Udang Galah	1,53	2,50	3,02	3,51	3,00
Udang Tawar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Baung	18,36	18,36	39,26	53,29	39,25
Seluang	18,36	18,36	0,00	0,00	0,00
Total	343,41	696,78	879,23	1421,33	2190,08

Berdasarkan (Tabel 1.) Total produksi ikan di Kabupaten Lamandau pada tahun 2011 sebesar 696,78 ton atau naik bila dibandingkan dengan produksi tahun 2010 sebesar 343,41 ton. Selisih jumlah peningkatan produksi ikan di Kabupaten Lamandau pada tahun 2010-2011 sebanyak 353,37 ton. Pada tahun 2013 produksi ikan di Kabupaten Lamandau mengalami peningkatan produksi dari tahun 2012 dengan jumlah produksi ikan 879,23 ton menjadi 1421,33 ton. Tahun 2014 total produksi ikan di Kabupaten Lamandau mengalami peningkatan kembali sebesar 2190,08 ton.

Produksi perikanan Kabupaten Lamandau pada tahun 2010-2014 mengalami kenaikan yang bervariasi persentasenya. Angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg/tahun/kapita. Sehingga ikan sebagai bahan pangan yang mudah diproduksi dalam berbagai skala dan bergizi tinggi yang diharapkan mampu menjadi solusi atas masalah gizi ganda (Kelebihan dan kekurangan gizi).

Tabel 2. Angka konsumsi ikan Prov. Kalteng tahun 2010-2014

No	Provinsi	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Klimantan Tengah	-	-	44,97	45,89	46,19

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Konsumsi ikan terbanyak pada Provinsi Kalimantan tengah terdapat pada tahun 2014 dengan angka konsumsi ikan 46,19 kg/kap/tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2013 dengan konsumsi ikan sebanyak 45,89kg/kap/tahun.

Peningkatan konsumsi ikan oleh masyarakat Kabupaten Lamandau selain disebabkan oleh ketersediaan bahan baku ikan, baik dalam bentuk segar maupun olahan, juga merupakan hasil dukungan dari berbagai kegiatan atau kampanye tentang gemar ikan kepada masyarakat.

Peningkatan mengkonsumsi ikan segar oleh masyarakat merupakan prospek pada tahun-tahun selanjutnya sehingga merupakan pangsa pasar usaha yang potensial dibidang perikanan. Faktor kesadaran masyarakat bahwa mengkonsumsi ikan segarsangat bermanfaat bagi tubuh. Ikan merupakan salah satu sumber protein dan vitamin yang memberikan energi dalm tubuh. Peningkatan konsumsi ikan yang terlibat dalam penyediaan dan distribusi ikan untuk mengembangkan usahanya.

Harga dan jenis ikan di Kabupaten Lamandau berdasarkan hasil pra survey dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Harga dan jenis ikandi Kabupaten Lamandau 2020

No	Jenis Ikan	Harga(Rp)
1	Mas	50000/kg
2	Nila	50000/kg
3	Gurami	80000/kg
4	Lele	35000/kg
5	Patin	30000/kg
6	Tongkol	40000/kg
7	Tuna	50000/kg
8	Bandeng	30000/kg
9	Layang	35000/kg
10	Gembung	50000/kg

11	Cumi	80000/kg
12	Bawal	30000/kg
13	Jelawat	50000/kg
14	Gabus	50000/kg
15	Lais	70000/kg
16	Toman	50000/kg
17	Belida	80000/kg
18	Udang Galah	180000/kg
19	Baung	70000/kg
20	Seluang	40000kg

Sumber : Survey Pasar Ikan Nanga Bulik 2020

Kabupaten Lamandau merupakan salah satu kabupaten yang dimana mata pencaharian masyarakatnya lebih dominan sebagai pedagang ikan dikarenakan Kabupaten Lamandau sebagai penghasil ikan laut dan sungai. Berikut jumlah pedagang ikan yang ada di Pasar Tradisional Lamandau dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pedagang ikan di Lamandau

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Nanga Bulik	48 Pedagang
Total		48

Sumber : Survey pasar ikan Nanga Bulik

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Survey dan Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Lamandau jumlah pelaku pedagang ikan yang tercatat dan yang di data sekitar 48 pedagang orang pada tahun 2020. Pelaku yang terdapat dalam penelitian ini adalah pedagang ikan tradisional.

Dalam proses penyampaian barang dari produsen kepada konsumen akhir, pedagang eceran merupakan perantar yng terdekat dengan konsumen, sehingga respon konsumen sangat ditentukan oleh kemampuan pedagang eceran dalam menyalurkan barang. Agar dapat menjangkau sebanyak mungkin konsumen, parapedagang dituntut untuk dapat memilih lokasi dan waktu tersebut dapat dibedakan menurut cara berdagang. Namun alasan ekonomi menjadi lebih penting jika pendapatan menjadi sasaran utama bagi pedagang ikan. Tetapi dalam menjalankan usaha tersebut nampaknya pedagang ikan dengan segala kesederhanaan

dan keterbatasannya masih tetap bisa bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit dengan alasan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang ikan tersebut.

Umumnya permasalahan yang dihadapi pedagang ikan yang ada di Kabupaten Lamandau yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Keterbatasan pengetahuan merupakan kelemahan pelaku usaha pedagang ikan, sehingga jika ditanyakan keuntungan yang mereka dapatkan maka seringkali para pelaku usaha tersebut tidak mengetahui berapa keuntungan yang telah didapatkan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kondisi saat ini dirasakan telah positif pendapatannya namun belum diketahui secara rinci pendapatan yang diterima oleh pedagang ikan. Besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang ikan dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap pendapatan dan efisiensi yang dihasilkan dari usaha tersebut. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan serta melihat keuntungan relatif yang didapatkan oleh pedagang ikan dalam menjalankan usahanya.

Sehubungan dengan keadaan pedagang ikan yang ada di Kabupaten Lamandau juga dapat dilihat mengenai kondisi dan situasi usaha pedagang ikan, yakni yang mencerminkan keterkaitan berbagai potensi dan aktivitas usaha yang dialami dan yang dilakukan oleh pedagang ikan. Sehingga untuk melihat kegiatan maupun aktivitasnya tersebut maka berdasarkan gambaran diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang ikan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang ikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pendapatan pedagang ikan di pasar Tradisional Kab. Lamandau.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang ikan di pasar Tradisional Kabupaten Lamandau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

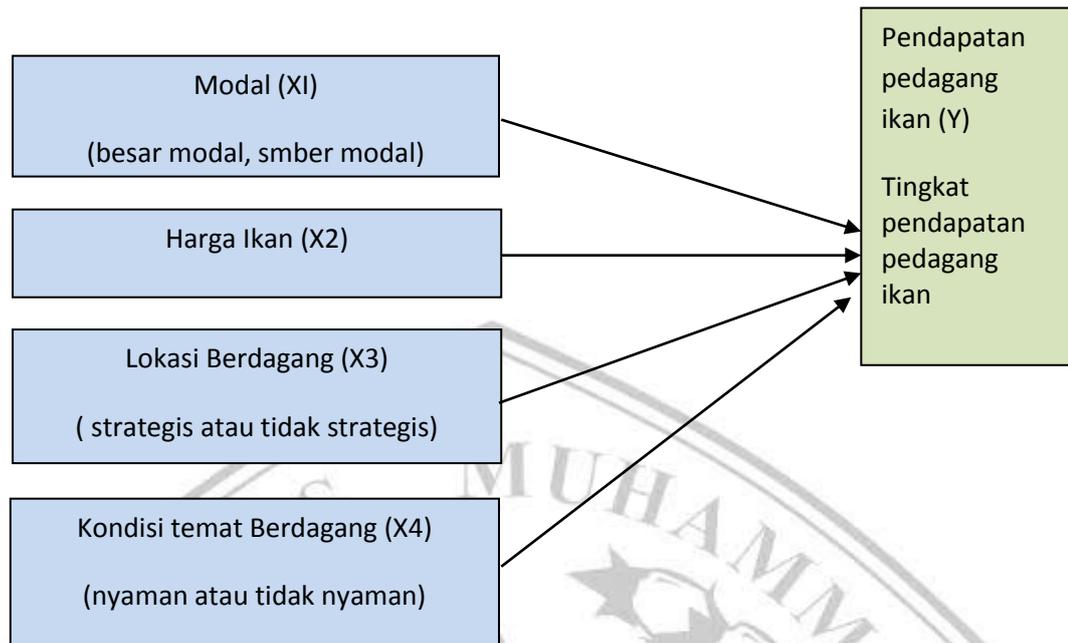
1. Bagi pelaku usaha hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi pedagang untuk dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi penulis sebagai sarana penerapan ilmu dari teori yang telah diperoleh semasa kuliah.
3. Bagi kalangan umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produk, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraih juga semakin besar. Selain modal faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu harga. Harga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, semakin tinggi harga barang maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh pedagang. Selain harga faktor lokasi berjualan juga sangat penting dalam melakukan usaha lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli.

Keadaan tempat untuk berjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, karena jika tempat berjualan tersebut keadaannya tidak layak pembeli pun akan malas membeli suatu barang atau produk di tempat tersebut karena merasa tidak nyaman, sehingga akan berdampak pada pendapatan mereka.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
- Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dan masih perlu dikaji tingkat kebenarannya dengan menggunakan data empiris. Berdasarkan kajian teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Semakin besar modal yang digunakan, maka akan semakin besar pendapatan pedagang ikan di pasar Tradisional Kabupaten Lamandau.
2. Harga ikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Lokasi berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan.

Kondisi tempat berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan.